

ANALISIS STRATEGI PENGURANGAN BIAYA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Fitri J Sianipar¹; Ela Setia Prasena Lumban Tungkup²; Ardin Dolok Saribu³; Amos Michael Sitanggang⁴; Mawar Geby Simamora⁵; Thalia sreshi oxana Sidabalok⁶; Bitanto H.M⁷; Cintia Awindah Br Sigiro⁸; Oktafianus Ndruru⁹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen
Jln. Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20232
E-mail : sianiparfitrisianipar@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study analyzes cost reduction strategies in manufacturing companies and their influence on financial performance through the Critical Journal Review (CJR) approach. The review focuses on a primary journal examining the relationship between cost reduction strategies and the financial performance of listed consumer goods companies in Nigeria. The study is motivated by increasing industrial competition and rising production costs, which require firms to improve operational efficiency to sustain profitability and competitiveness. Using a literature review method, the research evaluates primary and supporting journals as well as relevant accounting and management references. The findings reveal that cost reduction strategies related to raw materials, labor, and overhead costs significantly enhance company profitability. Approaches such as target costing, activity-based costing, and lean manufacturing contribute to improved operational efficiency and cost control. However, the reviewed study has limitations, including a restricted sample size and insufficient consideration of external factors, technology, and digitalization. Overall, effective and sustainable cost reduction strategies can strengthen competitiveness, efficiency, and long-term business sustainability.

Keywords: *Cost Reduction Strategies, Cost Efficiency, Financial Performance, Profitability, Manufacturing Companies, Management Accounting*

Perkembangan sektor manufaktur di era globalisasi menuntut perusahaan untuk tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga mampu mengelola biaya secara efisien agar tetap kompetitif. Dalam perspektif manajemen biaya, efisiensi biaya menjadi faktor strategis karena secara langsung memengaruhi harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas, serta keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menerapkan strategi pengurangan biaya (cost reduction strategy) menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan.

Namun demikian, berbagai perusahaan manufaktur di negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam mengelola biaya secara optimal. Fenomena ini terlihat pada perusahaan manufaktur di Nigeria yang mengalami tingginya biaya produksi akibat inefisiensi penggunaan bahan baku, rendahnya produktivitas tenaga kerja,

tingginya biaya energi, inflasi, serta keterbatasan infrastruktur industri. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya biaya operasional, menurunnya profitabilitas, bahkan mengancam keberlangsungan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya biaya produksi telah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak perusahaan manufaktur di Nigeria mengalami penurunan kinerja dan kesulitan mempertahankan eksistensinya dalam persaingan pasar (Egvide et al., 2019).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian biaya tidak lagi sekadar menjadi fungsi administratif, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis perusahaan. Sayangnya, banyak perusahaan masih menerapkan pendekatan pengurangan biaya yang bersifat reaktif dan jangka pendek, sehingga belum mampu mengatasi akar penyebab inefisiensi. Padahal, teori manajemen biaya modern menawarkan

berbagai pendekatan yang lebih sistematis seperti activity-based costing, target costing, value engineering, dan material flow cost accounting yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mempertahankan kualitas produk.

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa strategi pengurangan biaya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Chioma & Harcourt, 2022; Ekowe et al., 2024). Akan tetapi, implementasi strategi tersebut di perusahaan manufaktur Nigeria masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep teoritis yang berkembang dalam literatur manajemen biaya dengan praktik yang terjadi di lapangan. Di sisi lain, beberapa negara berkembang seperti Indonesia mulai menunjukkan keberhasilan dalam penerapan pendekatan pengelolaan biaya modern, seperti Material Flow Cost Accounting yang mampu meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi pemborosan sumber daya (Fadjarenie et al., 2024).

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengurangan biaya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan metode atau teknik manajemen biaya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, sumber daya, dan lingkungan bisnis tempat strategi tersebut diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pengurangan biaya diterapkan pada perusahaan manufaktur serta sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara konseptual, pengurangan biaya (cost reduction) merupakan upaya sistematis untuk menurunkan biaya secara nyata dan berkelanjutan tanpa mengurangi kualitas produk maupun efektivitas operasional perusahaan (Babatunde, 2017). Menurut Mulyadi dalam Dian et al. (2019), pengurangan biaya yang bersifat strategis tidak dilakukan melalui pemotongan biaya secara langsung, melainkan melalui peningkatan kualitas, keandalan proses, dan

efisiensi operasional yang pada akhirnya mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Dengan demikian, strategi pengurangan biaya tidak hanya berorientasi pada penghematan, tetapi juga pada penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena, kesenjangan penelitian, dan pentingnya pengelolaan biaya dalam meningkatkan daya saing perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengurangan biaya pada perusahaan manufaktur dengan mengacu pada artikel *Cost Reduction Strategies and Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pengurangan biaya serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja keuangan dan keberlangsungan perusahaan manufaktur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, prosiding, dan dokumen akademik lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik yang dikaji (Hakim dalam Ilmu, 2024). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi pengurangan biaya (*cost reduction strategies*) pada perusahaan manufaktur berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel utama berjudul *Cost Reduction Strategies and Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria* serta berbagai literatur pendukung yang membahas manajemen biaya, strategi pengurangan biaya, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menelaah, dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi konsep, temuan, serta hubungan antarvariabel yang terdapat dalam artikel utama dan literatur pendukung. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan strategi pengurangan biaya serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pengurangan biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

HASIL

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pengurangan biaya (*cost reduction strategies*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan utama dari penelitian *Cost Reduction Strategies and Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria* menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengendalian biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Perusahaan yang mampu menerapkan strategi pengurangan biaya secara sistematis cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan laba dan daya saing perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen biaya yang menyatakan bahwa pengurangan biaya bukan sekadar upaya menekan pengeluaran, melainkan strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan efisiensi proses bisnis. Pengurangan biaya yang dilakukan secara tepat memungkinkan perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya tanpa mengurangi kualitas

produk maupun layanan yang diberikan kepada konsumen.

Berdasarkan berbagai literatur yang dianalisis, terdapat beberapa strategi pengurangan biaya yang dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan.

Penerapan Manufaktur Cerdas Berbasis Data

Perusahaan dapat memanfaatkan teknologi digital seperti data real-time, *artificial intelligence* (AI), *big data analytics*, dan sistem pemantauan otomatis untuk mengoptimalkan proses produksi. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan perusahaan mengidentifikasi pemborosan, meningkatkan akurasi perencanaan produksi, serta mempercepat pengambilan keputusan. Selain itu, analisis data secara real-time membantu perusahaan memprediksi potensi gangguan produksi sehingga biaya operasional dapat ditekan.

Otomatisasi Proses Produksi

Otomatisasi melalui penggunaan robot industri, sensor pintar, dan sistem kontrol otomatis dapat meningkatkan produktivitas serta mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual. Strategi ini mampu mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan kualitas produk, dan menekan biaya tenaga kerja dalam jangka panjang. Efisiensi yang dihasilkan dari otomatisasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penerapan Lean Manufacturing

Konsep *lean manufacturing* berfokus pada eliminasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added activities*). Melalui pendekatan seperti *Just in Time* (JIT), Kaizen, dan *Value Stream Mapping*, perusahaan dapat mengurangi pemborosan material, waktu tunggu, persediaan berlebih, serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Implementasi strategi ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya produksi secara berkelanjutan.

Penggunaan Pemeliharaan Prediktif

Pemeliharaan prediktif (*predictive maintenance*) memanfaatkan sensor dan teknologi analitik untuk mendeteksi potensi kerusakan mesin sebelum terjadi kegagalan operasional. Pendekatan ini membantu perusahaan mengurangi biaya perbaikan darurat, menekan risiko penghentian produksi (*downtime*), serta memperpanjang umur ekonomis aset produksi. Dengan meningkatnya keandalan peralatan, efisiensi operasional perusahaan juga semakin baik.

Efisiensi Penggunaan Energi

Biaya energi merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam sektor manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan teknologi hemat energi, sistem manajemen energi, serta penggunaan peralatan produksi yang lebih efisien. Pengelolaan energi yang baik tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengurangan biaya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran, tetapi juga oleh kemampuannya mengintegrasikan teknologi, meningkatkan efisiensi proses, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian, strategi pengurangan biaya dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, profitabilitas, serta daya saing perusahaan manufaktur di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Sistem Informasi Biaya dalam Mendukung Strategi Pengurangan Biaya

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengurangan biaya tidak hanya bergantung pada komitmen manajemen dalam melakukan efisiensi, tetapi juga pada ketersediaan informasi biaya yang akurat dan relevan. Sistem informasi biaya berperan

penting dalam membantu perusahaan mengidentifikasi sumber pemborosan, mengendalikan biaya operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan informasi biaya yang tepat, perusahaan dapat merancang strategi pengurangan biaya yang lebih terarah sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan.

Menurut Dolok Saribu (2025), terdapat beberapa sistem informasi biaya yang dapat digunakan perusahaan manufaktur untuk mendukung implementasi strategi pengurangan biaya, yaitu sebagai berikut:

Target Costing

Target costing merupakan metode pengelolaan biaya yang berorientasi pada pasar, di mana biaya produk ditentukan berdasarkan harga yang dapat diterima konsumen dan tingkat laba yang diharapkan perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan terdorong untuk melakukan efisiensi sejak tahap perancangan produk sehingga biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi nilai yang diterima pelanggan. Penerapan *target costing* membantu perusahaan mencapai struktur biaya yang lebih kompetitif dan meningkatkan profitabilitas.

Kaizen Costing

Kaizen costing merupakan sistem pengendalian biaya yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) selama proses produksi berlangsung. Pendekatan ini berfokus pada upaya pengurangan biaya secara bertahap melalui peningkatan efisiensi kerja, pengurangan pemborosan, dan penyempurnaan proses operasional. Dengan penerapan *kaizen costing*, perusahaan dapat mempertahankan daya saing sekaligus meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang.

Life Cycle Costing

Life cycle costing merupakan metode yang memperhitungkan seluruh biaya yang

muncul sepanjang siklus hidup produk, mulai dari tahap penelitian dan pengembangan, produksi, distribusi, hingga layanan purna jual. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya secara lebih komprehensif sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berorientasi pada efisiensi jangka pendek, tetapi juga pada optimalisasi biaya total produk dalam jangka panjang.

Quality Cost System

Sistem biaya kualitas (*quality cost system*) digunakan untuk mengukur dan mengendalikan biaya yang berkaitan dengan kualitas produk. Sistem ini mencakup biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Pengelolaan biaya kualitas yang efektif dapat mengurangi tingkat cacat produk, menekan biaya kegagalan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperoleh efisiensi biaya tetapi juga meningkatkan kualitas dan reputasi produk di pasar.

Activity-Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) merupakan sistem penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Sistem ini menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional karena mampu mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah maupun aktivitas yang menimbulkan pemborosan. Informasi tersebut sangat penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengurangan biaya yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Contemporary Feedback Control

Contemporary feedback control merupakan sistem pengendalian yang memanfaatkan umpan balik informasi untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sistem ini menekankan pentingnya pengukuran kinerja, analisis penyimpangan, serta tindakan korektif yang berorientasi pada peningkatan

proses dan kepuasan pelanggan. Melalui sistem ini, perusahaan dapat mendeteksi permasalahan operasional lebih cepat sehingga biaya yang tidak perlu dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, berbagai sistem informasi biaya tersebut menunjukkan bahwa strategi pengurangan biaya tidak hanya dilakukan melalui pemotongan pengeluaran, tetapi juga melalui penyediaan informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Penerapan sistem informasi biaya yang tepat memungkinkan perusahaan mengidentifikasi sumber inefisiensi, mengendalikan biaya secara lebih efektif, serta meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengurangan biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Semakin efektif perusahaan mengelola biaya produksinya, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan margin laba dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen biaya yang menyatakan bahwa pengurangan biaya merupakan salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perspektif akuntansi manajemen, pengurangan biaya tidak hanya bertujuan menekan pengeluaran, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang

lebih rendah tanpa mengurangi kualitas. Dengan demikian, strategi pengurangan biaya menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Babatunde (2017), Egbide et al. (2019), serta Sitepu et al. (2025) menemukan bahwa pengelolaan biaya yang efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Gichuki (2023), Vitalis et al. (2019), dan Olalekan (2015) yang menunjukkan bahwa strategi pengurangan biaya berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa efisiensi biaya merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengurangan biaya tidak hanya ditentukan oleh pengendalian biaya produksi secara tradisional, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan teknologi dan sistem informasi biaya yang memadai. Penerapan manufaktur cerdas (*smart manufacturing*), otomatisasi proses produksi, *lean manufacturing*, serta sistem informasi biaya seperti *Activity-Based Costing* (ABC), *target costing*, dan *kaizen costing* terbukti mampu meningkatkan akurasi informasi biaya sekaligus mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Temuan ini mendukung pandangan Saribu et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan biaya modern mampu memberikan informasi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi pengurangan biaya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, komitmen manajemen, pemanfaatan

teknologi, dan sistem pengendalian biaya yang diterapkan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar, kebijakan pemerintah, serta tingkat persaingan industri. Hutasoit et al. (2023) menegaskan bahwa lingkungan bisnis yang dinamis menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada efisiensi internal, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi struktur biaya dan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, kajian ini menemukan bahwa strategi pengurangan biaya harus diterapkan secara selektif dan berorientasi jangka panjang. Pengurangan biaya yang dilakukan secara berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan kualitas produk, berkurangnya motivasi karyawan, serta menurunnya kepuasan pelanggan. Temuan ini sejalan dengan Egbunike (2017) dan Lueg (2017) yang menjelaskan bahwa strategi pengurangan biaya yang tidak tepat dapat mengurangi nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara efisiensi biaya dan penciptaan nilai agar keberlanjutan bisnis tetap terjaga.

Dalam konteks perusahaan manufaktur modern, strategi pengurangan biaya tidak lagi dipandang sebagai upaya pemotongan biaya semata, tetapi sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi. Efisiensi biaya harus didukung oleh inovasi teknologi, sistem informasi biaya yang akurat, perbaikan proses secara berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya yang optimal. Dengan pendekatan tersebut, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat daya saing dan ketahanan bisnis dalam menghadapi perubahan lingkungan industri.

Secara keseluruhan, hasil kajian menegaskan bahwa strategi pengurangan biaya merupakan instrumen strategis yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Namun,

keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan teknologi, sistem informasi biaya yang efektif, kualitas sumber daya manusia yang memadai, serta kemampuan perusahaan dalam merespons dinamika lingkungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pendekatan manajemen biaya yang lebih modern dan berkelanjutan agar manfaat strategi pengurangan biaya dapat dirasakan secara optimal dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengurangan biaya (*cost reduction strategies*) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Pengelolaan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead yang dilakukan secara efektif terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas margin laba, serta memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks. Temuan ini menunjukkan bahwa pengurangan biaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghematan, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengurangan biaya dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai pendekatan modern, seperti *smart manufacturing*, otomatisasi proses produksi, *lean manufacturing*, *predictive maintenance*, serta penggunaan sistem informasi biaya yang memadai, seperti *Target Costing*, *Kaizen Costing*, *Life Cycle Costing*, *Quality Cost System*, *Activity-Based Costing (ABC)*, dan *Contemporary Feedback Control*. Berbagai pendekatan tersebut membantu perusahaan mengidentifikasi sumber pemborosan, meningkatkan akurasi informasi biaya, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Namun demikian, efektivitas strategi pengurangan biaya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti perkembangan teknologi, inflasi, persaingan industri, serta

dinamika lingkungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengurangan biaya secara selektif, terintegrasi, dan berorientasi jangka panjang agar efisiensi yang dicapai tidak mengorbankan kualitas produk, kepuasan pelanggan, maupun keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa strategi pengurangan biaya merupakan instrumen strategis yang penting dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan pengelolaan biaya dengan inovasi teknologi, sistem informasi biaya yang akurat, dan perbaikan proses secara berkelanjutan guna menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era industri modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Adeyemi, A. I. (2022). Environmental Management Accounting Practices And Performance Of Listed Manufacturing Companies In Abayomi Ibikunle Adeyemi B. Sc . Accounting (EKPOMA) Being A Dissertation Submitted To The Department Of Accounting And Finance, Faculty Of Humanities,.
- Alsoboa, S. (2015). The Impact of Strategic Costing Techniques on the Performance of Jordanian Listed Manufacturing Companies. 6(10), 116–128.
- Babatunde, L. (2017). Effect of Cost Control and Cost Reduction Techniques in Organizational Performance. 14(3), 19–26.
<https://doi.org/10.3968/9686>
- Barbole, A. N., Nalwade, Y. D., & Parakh, S. D. (2013). Impact Of Cost Control And Cost Reduction Techniques On Manufacturing Sector. 3.
- Chioma, P., & Harcourt, P. (2022). ISSN : 3088 - 4390 Accounting and Management Research Journal. 9(1), 88–105.

- Dealhub. (2026). Pengurangan Biaya. Dealhub. <https://dealhub.io/glossary/cost-reduction/>
- Dian, P., Made, N., Priliandani, I., & Made, N. (2019). Eksistensi Pengerajin Hiasan Janur. 4(1), 110–123.
- Djajadikerta, H. (2007). Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. 1–32.
- Dolok Saribu, A. (2025). Akuntansi Manajemen Lanjutan. LPPM UHN PRESS.
- Doloksaribu, A., & Simanjuntak, N. M. (2021). Teknik Pengurangan Biaya Dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas Dalam Pencapaian Laba Yang Maksimum : 1(1), 17–23.
- Egbide, B., Adegbola, O., Bamidele, R., & Ruth, E. (2019). Cost Reduction Strategies And The Growth Of Selected Manufacturing. 10(03), 196–203.
- Egbunike, P. A. (2017). Arabian Group of Journals Cost Reduction Strategy And Firm Profitabilityduring Recession Period : Nigerian Banking Industry Experience. 3(3), 32–36. <https://doi.org/10.12816/0041760>
- Ekowe, P., State, B., & Information, A. (2024). Cost Reduction Techniques on Firm Performance of Selected Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. 24(12), 507–519.
- Fadjarenie, R. A., Rachmadani, C., & Tarmidi, D. (2024). Cost Reduction Strategy In Manufacturing Industries Empirical Evidence From Indonesia. 28(01), 61–79.
- Gabriel, O. G., Olatunbosun, T. A., & Kayode, K. S. (2025). Effect of Cost Reduction Methods on the Profitability of Small-Scale Manufacturing Enterprises in Nigeria : A Case of Selected Small-Scale Businesses in Ekiti and Ondo States. XII(2321). <https://doi.org/10.51244/IJRSI>
- Gichuki, F. G. (2023). Innovative Credit Management Practices As A Catalyst For Financial Performance : Evidence From Savings And Credit Cooperative Societies In Nyeri Central Sub County , Kenya. 3(9).
- Hutasoit, H., Hutajulu, D. C., Siahaan, P. V., & Purba, J. A. (2023). Relevansi dan adaptasi sistem abc dalam lingkungan bisnis yang beragam.
- Ilmu, M. T. (2024). Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). 2009.
- Lueg, R. (2017). Activity-based Costing : A Synthesis of findings on its Adoption and Implementation. 1–26.
- Moses, N., & Ralph, E. (2023). COST Reduction Strategies And Financial Performance Of Listed Consumer Goods Companies In. 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.47509/IJAAS.2023.v05i02.04>
- Oinike, R., Sihite, T., Tampubolon, S. E., Saribu, A. D., Silalahi, E. D., Putri, H., Tesalonika, M., Simanjuntak, C., & Sibarani, A. (2024). Penerapan Target Costing Dalam Pengurangan. 8.
- Okoye, P. V. C., & Ezejiofor, R. A. (2013). The Effect of Human Resources Development on Organizational Productivity. 3(10), 250–268. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v3-i10/295>
- Olalekan, L. I. (2015). Cost Control and Its Impact on the Survival of Nigeria Firms : A Case Study of Nigeria Bottling Company Plc . 2(4), 312–324.
- Ramadhan, N. F., Budiman, A., & Armeli, R. R. (2024). Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional Pada Perusahaan E-Commerce Di Indonesia. 5(2), 411–416.
- Sanro, M., Nainggolan, J., Mendrofa, T. R., Saribu, A. D., & Silaban, I. J. H. (2024). Implementasi Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) dan Implikasinya Terhadap Laba. 4, 16769–16780.

- Saribu, D., Simanjuntak, A. R., Lumbantoruan, P. Y., Gurning, Y. X., & Hutasoit, R. (2025). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Tranfer.
- Sharma, D. (2017). Application of Cost Reduction Tools in Manufacturing Organizations at Pokhara. 6(December), 45–59.
- Sharma, S. K. (2023). Evaluating the Efficiency of Activity-Based Costing in Modern Manufacturing Enterprises. 5(5), 1–12.
- Sitepu, T. O., Saribu, A. D., & Haloho, B. Y. (2025). Pengaruh Penerapan Activity Based Costing , Perilaku Biaya , dan Informasi Biaya Relevan terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial. April.
- Vitalis, N. C., Agbeaze, E. K., Joseph, O., Solomon, O., Miles, L. D., & Leftow, J. (2019). Value Management and Organizational Performance : A Case of Selected Manufacturing Firms in South-East , Nigeria. 67, 31–44. <https://doi.org/10.31901/24566608.2019/67.1-3.3154>
- VLD Steelweld. (2026). 5 Strategi Terbukti untuk Pengurangan Biaya dalam Manufaktur. VLD Steelweld. <https://www.vldsteelweld.com/en/knowledge-hub/5-proven-strategies-for-cost-reduction-in-manufacturing>